

## BENTUK DAN MAKNA AFIKSASI DALAM NASKAH DRAMA RT NOL RW NOL KARYA IWAN SIMATUPANG

Walianti Dinata  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten  
Email: [2222200062@untirta.ac.id](mailto:2222200062@untirta.ac.id)

### Abstrak

*Analisis afiksasi pada naskah drama RT Nol RW Nol karya Iwan Simatupang menggunakan teori Ramlan, bertujuan untuk mengetahui jenis afiksasi yang terdapat di dalam naskah drama RT Nol RW Nol karya Iwan Simatupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif dan memakai metode catat yaitu mencatat bentuk afiksasinya. Hasil penelitian ini terdapat 137 prefiks, 1 infiks, 14 sufiks, dan 27 simulfiks. Prefiks [beR-] berjumlah 29 mempunyai dua makna yaitu menyatakan makna 'suatu perbuatan yang tidak statif dan menyatakan makna 'dalam statif', prefiks [meN-] berjumlah 53 mempunyai makna pembentuk verba dan adjektiva, prefiks [di-] berjumlah 9 mempunyai makna bentuk kata kerja pasif, prefiks [ter-] berjumlah 26 mempunyai makna membentuk kata kerja pasif dan kata sifat, prefiks [peN-] berjumlah 1 memiliki makna agentif, prefiks [se-] berjumlah 9 mempunyai makna 'satu, seluruh, dan setelah'. Infiks [-em-] berjumlah 1 pada kata gemuruh mempunyai makna suara besar yang menderu-deru. Sufiks [-an] berjumlah 14 mempunyai makna menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan pada bentuk dasar. Simulfiks [ke-an] berjumlah 22 mempunyai makna menyatakan 'dapat di', menyatakan suatu hal, simulfiks [se-nya] berjumlah 2 mempunyai makna yaitu membentuk adverbial dari adjektiva dan simulfiks [ber-an] berjumlah 2 mempunyai makna pembentuk verba.*

**Kata kunci:** *prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, naskah drama*

### Abstract

*Analysis of affixation in the drama script RT Nol RW Nol by Iwan Simatupang using Ramlan theory, aims to determine the types of affixation contained in the drama script RT Nol RW Nol by Iwan Simatupang. The research method used is a qualitative approach and uses a note-taking method, namely recording the form of affixation. The results of this research contained 137 prefixes, 1 infix, 14 suffixes, and 27 simulfixes. The prefix [beR-] numbering 29 has two meanings, namely stating the meaning of 'an action that is not stative' and stating the meaning 'in stative', the prefix [meN-] numbering 53 has the meaning of forming verbs and adjectives, the prefix [di-] numbering 9 has the meaning passive verb form, the prefix [ter-] numbering 26 has the meaning of forming passive verbs and adjectives, the prefix [peN-] numbering 1 has an agentive meaning, the prefix [se-] numbering 9 has the meaning 'one, all, and after'. The infix [-em-] totaling 1 in the word thunder has the meaning of a large, roaring sound. The 14 suffix [-an] has the meaning of stating something related to the action in the basic form. The simulfix [ke-an] numbering 22 has the meaning of saying 'can be', stating something, the simulfix [se-nya] numbering 2 has the meaning of forming an adverb from an adjective and the simulfix [ber-an] numbering 2 has the meaning of forming a verb.*

**Keywords:** *prefix, infix, suffix, simulfix, drama script*

### 1. PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti menggunakan bahasa. Bahasa menurut ahli (Kardinata, 2000) yaitu bahasa

memiliki fungsi tidak hanya satu, bahasa sebagai penopang serta produk dari budaya dan berfungsi sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan IPTEK. Sementara

menurut (Kridalaksana,2008) mencirikan bahasa sebagai lambang bunyi yang mana suka digunakan oleh masyarakat untuk bersosialisasi bekerja sama, dan mencirikan dirinya. Pemakaian bahasa dalam sastra sangat penting. Mengingat bahasa juga dapat menjadi sesuatu yang menarik dalam naskah drama, cerpen, novel dan lain-lain. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah naskah drama. Di dalam naskah drama terdapat beberapa unsur kebahasaan yang dipakai, sehingga dalam naskah drama memiliki keunikan tersendiri. Pada dasarnya drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh pemain. Kata drama berasal bahasa Yunani, draomai yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Drama adalah karya sastra yang diperankan oleh tokoh melalui dialog dan peran yang sudah di tulis melalui sebuah naskah drama(Sumardjo & Saini, 1988: 31). Drama disebut juga sandiwara. Kosasih (201: 240) memaparkan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang tujuannya untuk menyampaikan pesan dalam naskah, hal ini biasanya sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Kridalaksana, 2008) dalam kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari kata dan strukturnya. Penelitian ini akan menggunakan teori dari Ramlan. Menurut Ramlan (2012: 57-58) Afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata lain untuk membentuk kata baru. Materi Afiksasi perlu dibahas karena kita bisa mengetahui makna dan bentuknya. Berikut ini adalah jenis-jenis afiksasi menurut Ramlan:

#### 1) Prefiks

Menurut Ramlan (2001:58), afiks-afiks yang terletak di lajur paling depan disebut prefiks karena selalu melekat di

depan bentuk dasar. Diantaranya yaitu: meN-, berR-, di-, Ter-, peN-, pe-, se-, per-, ke-, maha-,dan para-,

#### 2) Infiks

Menurut Ramlan (2001:58), infiks terletak di lajur tengah karena selalu melekat di tengah bentuk dasar. Diantaranya yaitu: -el-, -er-, dan -em-

#### 3) Sufiks

Menurut Ramlan (2001:58), sufiks terletak di lajur belakang karena selalu melekat di belakang bentuk dasar. Diantaranya yaitu: -kan, -i, -an, dan –wan.

#### 4) Simulfiks

Menurut Ramlan (2001:58), simulfiks adalah afiks terpisah. Afiks ini sebagiannya terletak di muka bentuk dasar dan sebagiannya terletak di belakangnya. Diantaranya yaitu: ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menuliskan data sesuai dengan fakta dalam naskah drama RT Nol RW Nol karya Iwan Simatupang. Selain itu juga, menggunakan kualitatif dengan mengutamakan tulisan atau analisis dibanding dengan angka. Kemudian, menggunakan metode simak. Dalam metode simak terdapat teknik catat. Menurut (Mahsun,2005) menyatakan bahwa teknik catat adalah proses mencatat dari objek penelitian menggunakan bahasa tulis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

#### 1) Prefiks

##### a. Jenis Prefiks [beR-]

(1) Berasap = beR + asap

(2) Berapi = beR + api

(3) Berwarna = beR + warna

(4) Bernegara = beR + negara

- (5) Berhenti = beR + henti
- (6) Bertugas = beR + tugas
- (7) Bertanya = beR + tanya
- (8) Bekerja = beR + kerja
- (9) Berakar = beR + akar
- (10) Berdarah = beR + darah
- (11) Bernasib = beR + nasib
- (12) Berakhir = beR + akhir
- (13) Berdasar = beR + dasar
- (14) Berjanji = beR + janji
- (15) Bercerita = beR + cerita
- (16) Berminyak = beR + minyak
- (17) Berguna = beR + guna
- (18) Bernafsu = beR + nafsu
- (19) Berharap = beR + harap
- (20) Beristirahat = beR + istirahat
- (21) Berlayar = beR + layar
- (22) Berjasa = beR + jasa
- (23) Bertemu = beR + temu
- (24) Berdosa = beR + dosa
- (25) Berseloroh = beR +seloroh
- (26) Berbuat = beR + buat
- (27) Berdua = beR + dua
- (28) Bertukar = beR + tukar
- (29) Bernasib = [beR+nasib]

Prefiks [beR-] mempunyai dua

makna: tidak statif dan menyatakan ‘dalam keadaan’ atau ‘statif’.

b. Jenis prefiks [meN-]

- (1) Mengaduk = meN + aduk
- (2) Menelan = meN + telan
- (3) Melihat = meN + lihat
- (4) Menyepak = meN + sepak
- (5) Mencemooh = meN + cemooh
- (6) Memburu = meN + buru
- (7) Membanting = meN + banting
- (8) Menggeleng = meN + geleng
- (9) Menguap = meN + uap
- (10) Mengantuk = meN + kantuk
- (11) Menekan = meN + tekan
- (12) Membuat = meN + buat
- (13) Menyusup = meN + susup
- (14) Melamar = meN + lamar
- (15) Menolong = meN + tolong
- (16) Merampok = meN + rampok
- (17) Mencari = meN + cari
- (18) Menarik = meN + tarik
- (19) Menjerit = meN + jerit
- (20) Merazia = meN + razia
- (21) Menutup = meN + tutup
- (22) Menghirup = meN + hirup
- (23) Menjawab = meN + jawab

- (24) Menunjuk = meN + tunjuk  
 (25) Menerima = meN + terima  
 (26) Menangis = meN + tangis  
 (27) Meronta = meN + ronta  
 (28) Menjauh = meN + jauh  
 (29) Menempuh = meN + tempuh  
 (30) Menanti = meN + nanti  
 (31) Memulai = meN + mulai  
 (32) Menyuruh = meN + suruh  
 (33) Menduga = meN + duga  
 (34) Menangkap = meN + tangkap  
 (35) Menindih = meN + tindih  
 (36) Meminang = meN + pinang  
 (37) Menaruh = meN + taruh  
 (38) Mengalir = meN + alir  
 (39) Meledak = meN + ledak  
 (40) Membungkuk = meN + bungkuk  
 (41) Mengurus = meN + urus  
 (42) Melarang = meN + larang  
 (43) Memakan = meN + makan  
 (44) Membentuk = meN + bentuk  
 (45) Mengatur = meN + atur  
 (46) Memeriksa = meN + periksa  
 (47) Mengambil = meN + ambil  
 (48) Menunjuk = meN + tunjuk

- (49) Merenung = meN + renung  
 (50) Menebus = meN + tebus  
 (51) Mengubur = meN + kubur  
 (52) Membunuh = meN + bunuh  
 (53) Membayar = meN+bayar

Makna prefiks [meN-] ada dua yaitu : pembentuk verba kata kerja dan kata sifat.

c. Jenis prefiks [Di-]

- (1) Dilarang = [Di+larang]  
 (2) Dilanggar = [Di+langgar]  
 (3) Disusul = [Di+susul]  
 (4) Dibawa = [Di+bawa]  
 (5) Dikubur = [Di+kubur]  
 (6) Ditendang = [Di+tendang]  
 (7) Diisap = [Di+isap]  
 (8) Dibeli = [Di+beli]  
 (9) Ditunggu = [Di+tunggu]

Prefiks [Di-] mempunyai makna mempunyai bentuk kata kerja pasif.

d. Jenis prefiks [Ter-]

- (1) Terlilit = [Ter+lilit]  
 (2) Tertawa = [Ter+tawa]  
 (3) Tersentak = [Ter+sentak]  
 (4) Terharu = [Ter+haru]  
 (5) Tertentu = [Ter+tentu]  
 (6) Terhormat = [Ter+hormat]  
 (7) Terapung = [Ter+apung]  
 (8) Tercetak = [Ter+cetak]  
 (9) Tersinggung = [Ter+singgung]

(10) Terdampar = [Ter+dampar]	(3) Sepotong = [Se+potong]
(11) Terkejut = [Ter+kejut]	(4) Sebutir = [Se+butir]
(12) Terdiam = [Ter+diam]	(5) Segelas = [Se+gelas]
(13) Terdengar = [Ter+dengar]	(6) Senilai = [Se+nilai]
(14) Tersadar = [Ter+sadar]	(7) Semalam = [Se+malam]
(15) Terjamin = [Ter+jamin]	(8) Sebentar = [Se+bentar]
(16) Tersumbat = [Ter+sumbat]	(9) Sese kali = [Se+sekali]
(17) Tersipu = [Ter+sipu]	(10) Sehabis = [Se+habis]
(18) Terserah = [Ter+serah]	(11) Sebungkus = [Se+bungkus]
(19) Tertangkap = [Ter+tangkap]	(12) Sejauh = [Se+jauh]
(20) Tercengang = [Ter+cengang]	(13) Setinggi = [Se+tinggi]
(21) Terkesan = [Ter+kesan]	(14) Selebat = [Se+lebat]
(22) Tertidur = [Ter+tidur]	(15) Serentak = [Se+rentak]
(23) Terisak = [Ter+isak]	(16) Serasa = [Se+rasa]
(24) Terlambat = [Ter+lambat]	(17) Separah = [Se+parah]
(25) Terbesar = [Ter+besar]	(18) Sekeluar = [se+keluar]
(26) Terkadang = [Ter+kadang]	(19) Semula = [Se+mula]

Prefiks [Se-] mempunyai makna 'satu', makna 'seluruh', makna 'sama, dan makna 'setelah'

Afiks [Ter-] mempunyai makna membentuk kata kerja pasif dan kata sifat.

e. Jenis Prefiks [peN-]

(1) Pengisi = [peN+isi]

Prefiks [peN-] pada kata pengisi memiliki makna agentif.

f. Jenis prefiks [Se-]

(1) Sebuah = [Se+buah]

(2) Sepiring = [Se+piring]

2) Infiks

a. Jenis infiks [-em-]

(1) Gemuruh = [ G -em-uruh]

Infiks [-em-] pada kata gemuruh mempunyai makna suara besar yang menderu-deru.

3) Sufiks

a. Jenis sufiks [-an]

(1) Larangan = [Larang+an]

(2) Dandan	=	(10) Kedokteran	=
[dandan+an]		[ke+dokter+an]	
(3) Makanan	=	(11) Kehadiran	=
[makan+an]		[ke+hadir+an]	
(4) Jalanan = [jalan+an]		(12) Kedatangan	=
(5) Kilatan = [Kilat+an]		[ke+datang+an]	
(6) Kenangan	=	(13) Ketakutan	=
[Kenang+an]		[ke+takut+an]	
(7) Bungkus	=	(14) Kebaikan	=
[Bungkus+an]		[ke+baik+an]	
(8) Pukulan = [pukul+an]		(15) Kelengangan	=
(9) Pinjaman	=	[ke+lengang+an]	
[pinjam+an]		(16) Kematian	=
(10) Belakangan	=	[ke+mati+an]	
[belakang+an]		(17) Keberatan	=
(11) Gantungan	=	[ke+berat+an]	
[Gantung+an]		(18) Kepastian	=
(12) Besaran	=	[ke+pasti+an]	
[Besar+an]		(19) Kenyataan	=
(13) Lekasan = [lekas		[ke+nyata+an]	
+an]		(20) Kejelasan	=
(14) Gelapan	=	[ke+jelas+an]	
[Gelap+an]		(21) Keharuan	=
		[ke+haru+an]	
Sufiks [-an]		(22) Kelihatan	=
mempunyai makna		[ke+lihat+an]	
berhubungan dengan			
perbuatan pada bentuk			
dasar.			

Simulfiks [ke-an] mempunyai beberapa makna diantaranya: makna menyatakan 'dapat di', makna menyatakan suatu hal

#### 4) Simulfiks

##### a. Jenis simulfiks [ke-an]

(1) Kedengaran	=
[ke+dengar+an]	
(2) Kesibukan	=
[ke+sibuk+an]	
(3) Kebijaksanaan	=
[ke+bijaksana+an]	
(4) Keyakinan	=
[ke+yakin+an]	
(5) Kemahiran	=
[ke+mahir+an]	
(6) Kesempatan	=
[ke+sempat+an]	
(7) Kebetulan	=
[ke+betul+an]	
(8) Kerinduan	=
[ke+rindu+an]	
(9) Kemanusiaan	=
[ke+manusia+an]	

##### b. Jenis simulfiks [se-nya]

(1) Selebihnya	=
[se+lebih+nya]	
(2) Selama-lamanya	=
[se+lama+nya]	

Simulfiks [se-nya] mempunyai makna yaitu membentuk kata keterangan dari kata sifat.

##### c. Jenis simulfiks [ber-an]

(1) Bersahutan	=
[ber+sahut+an]	

(2) Berjungkir-an =  
[ber+jungkir+an]

Simulfiks [ber-an]  
mempunyai makna  
sebagai pembentuk  
kata kerja.

#### 4. KESIMPULAN

Jenis Afiksasi yang dipakai adalah teori Ramlan. Setelah diteliti terdapat 137 prefiks, 1 infiks, 14 sufiks, dan 27 simulfiks. Dari jenis afiksasi yang paling banyak ditemukan yaitu jenis prefiks dan paling sedikit adalah jenis infiks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi Dalam Album "Dekade" Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 11-18.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi*, 28-35.
- Latifah, A. S. (2019). Analisis Kemampuan Afiksasi Pada Hasil Menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 277-284.
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas Dalam Naskah Drama Janji senja Karya Taofan Nalisaputra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 216-230.
- Pratama, B. A. (2018). Kesalahan Afiksasi dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Di MA Bidayatul Hidayah. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 21-39.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi Pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3196-3203.
- Rahmawati, M. A. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24-29.
- Ramlan. (2012). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Resmi, L. T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Daring Di SMA Swasta Erlangga. *Cakrawala Linguista*, 22-40.
- Wildan, M. R. (n.d.). Afiksasi Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda ( Studi Kontrastif). *Sasindo Unpam*, 1-9.